

## Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Bagian Rawat Jalan dengan Metode HOT -Fit

Evaluation of Hospital Management Information System (SIMRS) on Outpatient With HOT-Fit Method

<sup>1</sup>Afriza Faigayanti, <sup>2</sup>Lilis Suryani, <sup>3</sup>Hamyatri Rawalilah

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, STIK Bina Husada, Palembang, Indonesia

Email: [afrizaf731@gmail.com](mailto:afrizaf731@gmail.com)

Submisi: 1 Mei 2022 ; penerimaan: 1 Juli 2022; publikasi: 31 Agustus 2022

### Abstrak

Sesuai dengan peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2013 bahwa semua rumah sakit wajib menyelenggarakan SIMRS. Di RSUD Besemah Sejak SIMRS diimplementasikan, belum pernah dilakukan evaluasi SIMRS. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian dengan mengevaluasi SIMRS di RSUD Besemah menggunakan metode HOT-FIT. Penelitian ini bertujuan untuk melihat Net benefit terhadap implementasi SIMRS di RSUD Besemah. Penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional* untuk mengukur variabel *human, organization, dan technology* terhadap *net benefit* SIMRS di RSUD Besemah. Karena jumlah populasi kurang dari 100 maka sampel diambil dengan menggunakan teknik total sampling. Analisis data dilakukan dengan menggunakan SEM PLS dan nama aplikasi yang dipakai adalah *SmartPLS* versi 3.0. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi *net benefit* yaitu: kualitas layanan, kepuasan pengguna, dan lingkungan organisasi. Sedangkan faktor yang tidak memiliki pengaruh terhadap *net benefit* SIMRS di RSUD Besemah adalah: penggunaan sistem, struktur organisasi, kualitas sistem, dan kualitas informasi. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu faktor yang paling berpengaruh dalam keberhasilan net benefit Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di RSUD besemah adalah kualitas layanan, kepuasan pengguna, dan lingkungan organisasi.

Kata kunci: Evaluasi, SIMRS, *HOT-Fit*

### Abstract

Accordance with the regulation of the Minister of Health of the Republic of Indonesia No. 82 of 2013 all hospitals shall be held SIMRS. At RSUD Besemah since SIMRS has been implemented, there has never been a SIMRS evaluation. Therefore, the researcher will conduct research by introducing SIMRS in RSUD Besemah using HOT-FIT method. This study aims to see the Net benefit of SIMRS implementation in RSUD Tora Belo Sigi District. This study is Quantitative research with cross sectional design to measure the variable of human, organization, and technolog toward SIMRS net benefit in RSUD Besemah. Since the population is less than 100 then the sample is taken using total sampling technique. Data analysis is done by using SEM PLS and the application name used is SmartPLS version 3.0. The results of this study explain that there are three factors that affect net benefits are: service quality, user satisfaction, environment organization. While the factors that do not have influence on the net benefit SIMRS in Besemah Hospital are: system use, organization structure, system quality, and information quality. The conclusion of The most influential factor in the success of net benefit Hospital Management Information System in Besemah Hospital is service quality, user satisfaction, environment organization.

Keywords: Evaluation, SIMRS, *Hot-Fit*

## Pendahuluan

Sebagai salah satu bentuk fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan, Rumah Sakit sering mengalami kesulitan dalam pengelolaan informasi baik untuk kebutuhan internal maupun eksternal. sehingga perlu diupayakan peningkatan pengelolaan informasi yang efisien, cepat, mudah, akurat, murah, aman, terpadu dan akuntabel. Salah satu bentuk penerapannya melalui sistem pelayanan dengan memanfaatkan teknologi informasi melalui penggunaan Sistem Informasi berbasis komputer. Dalam kaitan ini, peran dan fungsi pelayanan data dan informasi yang dilaksanakan oleh Rumah Sakit sebagai salah satu unit kerja pengelola data dan informasi dituntut untuk mampu melakukan berbagai penyesuaian dan perubahan.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 Pasal 32 Tentang Rumah Sakit disebutkan bahwa setiap Rumah Sakit wajib melakukan pencatatan dan pelaporan tentang semua kegiatan penyelenggaraan Rumah Sakit dalam bentuk Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. RSUD Besemah Kota Pagar Alam merupakan Rumah Sakit pemerintah. Hingga saat ini ada 9 poliklinik pelayanan rawat jalan di RSUD Besemah dengan penunjang utama laboratorium dan radiologi. Berdasarkan data Unit Rekam Medik RSUD Besemah Kota Pagar Alam di Tahun 2019, diketahui bahwa tingkat kunjungan pasien rawat jalan mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Pada Tahun 2018 jumlah pasien sebanyak 55.856 orang, sedangkan di Tahun 2019 jumlah pasien sebanyak 56.614 orang. Pelayanan di instalasi rawat jalan diberikan kepada pasien yang datang ke unit rawat jalan. Instalasi rawat jalan bukanlah suatu unit pelayanan rumah sakit yang dapat bekerja sendiri, melainkan mempunyai kaitan erat dengan unit dan bidang lainnya di rumah sakit agar dapat memberikan pelayanan kepada pasien dengan baik. Instalasi rawat jalan terdiri dari tenaga kesehatan dokter, dokter gigi, perawat serta tenaga pendukung bentuk fungsi administrasi yang harus mampu

bekerjasama dan berkoordinasi sebagai tim kesehatan.

Meningkatnya jumlah kunjungan pasien di RSUD Besemah Kota Pagar Alam menyebabkan semakin bertambahnya tuntutan dan kebutuhan pelayanan yang diberikan kepada pasien dan keluarganya. Maka dari itu untuk menunjang pelayanan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi dan efektifitas, RSUD Besemah Kota Pagar Alam sudah mengimplementasikan SIMRS. Sistem Informasi dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pelayanan data dan informasi dengan lebih produktif, transparan, tertib, cepat, mudah, akurat, terpadu, aman dan efisien, khususnya membantu dalam memperlancar dan mempermudah pembentukan kebijakan dalam meningkatkan sistem pelayanan kesehatan khususnya dalam bidang penyelenggaraan Rumah Sakit.

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan *Human Organization Technology Fit Model (HOT-Fit)*. *HOT-Fit* merupakan salah satu kerangka teori yang digunakan untuk evaluasi sistem informasi yang diperkenalkan oleh Yusof pada tahun 2006. Teori *HOT-Fit* ditujukan pada komponen inti dalam sistem informasi yaitu *Human* (Manusia), *Organization* (Organisasi), *Technology* (Teknologi) dan kecocokan diantara ketiga komponen tersebut.

Sejak diimplementasikannya hingga saat ini, SIMRS RSUD Besemah Kota Pagar Alam belum pernah dilakukan evaluasi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti evaluasi penerapan SIMRS di bagian rawat jalan di RSUD Besemah Kota Pagar Alam.

## Metode Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional* menggunakan pendekatan survei untuk melihat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel independen adalah *human, organization, technology, leadership, dan regulation*. Sedangkan variabel dependen adalah analisis manfaat (*net benefit*). Penelitian akan

dilakukan di RSUD Besemah Kota Pagar Alam. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *non probability sampling* yaitu dengan cara *total sampling*. Alasan mengambil *total sampling* adalah karena jumlah sampel di yang akan dipakai kurang dari 100. Menurut Sugiyono apabila jumlah populasi kurang dari 100 maka seluruh populasi dijadikan sebagai sampel. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 75 pegawai yang mengoperasikan langsung SIMRS di RSUD Besemah.

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Tora Belo Sigi ada dua, yaitu variabel independen dan variabel dependen: Variabel independen (*independent variable*) adalah variabel yang mempengaruhi sehingga terjadinya perubahan. Yang termasuk dalam variabel independen pada penelitian ini adalah: aspek *human*, aspek *organization*, dan aspek *technology*. Variabel dependen (*dependent variable*) adalah variabel yang terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah *net benefit* dari implementasi SIMRS RSUD Besemah.

## Hasil

Berdasarkan tabel karakteristik responden, diketahui pengguna SIMRS

**Tabel 1. Persentase Kuesioner**

Indikator	STS	TS	N	S	SS
<b>Penggunaan Sistem</b>					
1. SIMRS mudah digunakan	0%	16%	16%	49%	19%
2. SIMRS sering digunakan dalam pekerjaan sehari-hari	0%	1%	21%	63%	15%
3. Merasa nyaman menggunakan SIMRS	0%	15%	36%	33%	16%
<b>Kepuasan Pengguna</b>					
4. Mendukung dalam membangun kinerja individu	0%	16%	15%	52%	17%
5. Tampilan SIMRS menarik	0%	1%	23%	63%	13%
6. SIMRS membantu dalam pengambilan keputusan	0%	13%	39%	35%	13%
<b>Struktur Organisasi</b>					
7. Pihak manajemen rumah sakit mendukung penggunaan SIMRS	3%	8%	25%	52%	12%
8. Dukungan dari unit kerja baik dalam pemanfaatan SIMRS	0%	4%	31%	53%	12%
9. Memiliki dukungan teknis	0%	4%	35%	53%	8%
10. Pihak manajemen rumah sakit melakukan pelatihan kepada pegawai terkait dengan SIMRS	4%	4%	41%	47%	4%
11. Memiliki fasilitas jaringan yang memadai	5%	17%	40%	33%	4%
12. Memiliki <i>computer support (hardware and software)</i>	7%	15%	39%	36%	4%
<b>Lingkungan Organisasi</b>					
13. Dorongan dari pihak manajemen terkait penggunaan SIMRS baik	4%	11%	33%	40%	12%
14. Dorongan dari teman sekerja baik	0%	4%	41%	45%	9%
15. Teman sekerja mendorong saya untuk menggunakan SIMRS	0%	3%	37%	55%	5%
16. Meningkatkan komunikasi antar data	3%	7%	35%	51%	5%

tertinggi adalah perempuan dengan persentase 87%, sedangkan persentase untuk laki-laki 13%. Pendidikan responden yang paling banyak adalah D3 Keperawatan dengan persentase sebesar 20%, disusul oleh D3 Analisis Kesehatan dengan persentase 9%. SIMRS di RSUD Besemah sudah terpasang dan *merger* keseluruhan unit rumah sakit baik rawat jalan maupun rawat inap. SIMRS sudah diterapkan sejak 6 tahun yang lalu dan responden yang sudah mulai memanfaatkan aplikasi tersebut paling banyak ada pada *range* >2 tahun yaitu sebanyak 64%. SIMRS lebih banyak digunakan oleh responden dengan angka usia 25 – 35 tahun yaitu sebanyak 45%.

Kuesioner menggunakan skala likert untuk skala penilaiannya. Skala penilaiannya menggunakan lima pilihan jawaban yang terdiri atas sangat tidak setuju dengan bobot nilai 1, tidak setuju dengan bobot nilai 2, netral (tidak tahu) dengan bobot nilai 3, setuju dengan bobot nilai 4 dan sangat setuju dengan bobot nilai 5. Berikut hasil persentase kuesioner penelitian dengan beberapa kategori indikator yaitu sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), netral (N), setuju (S) dan sangat setuju (SS):

<b>Indikator</b>	<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>N</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>
17. Menghemat waktu dalam menyajikan informasi	3%	11%	29%	52%	5%
<b>Kualitas Sistem</b>	<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>N</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>
18. Mempercepat penyajian informasi tentang rumah sakit	3%	12%	27%	52%	7%
19. Menyediakan sistem keamanan yang handal	1%	8%	33%	48%	9%
20. Berguna bagi pengembangan rumah sakit	0%	4%	24%	61%	11%
21. Memiliki keakuratan data yang tinggi	0%	9%	23%	57%	11%
22. Memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan	0%	9%	25%	55%	11%
23. Memiliki berbagai fungsi fasilitas yang lengkap	1%	8%	20%	61%	9%
24. Memiliki kecepatan akses tinggi	45%	13%	27%	49%	7%
<b>Kualitas Informasi</b>	<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>N</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>
25. Menyediakan informasi-informasi yang relevan	0%	9%	35%	47%	9%
26. Bermanfaat bagi saya	0%	3%	32%	49%	16%
27. Kualitas informasi yang disediakan efisien	0%	8%	19%	63%	11%
28. Menyediakan informasi yang bermanfaat bagi lintas sektor	0%	9%	28%	52%	11%
29. Isi informasi yang disajikan lengkap	0%	9%	23%	56%	12%
<b>Kualitas Layanan</b>	<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>N</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>
30. Memiliki dukungan terhadap kebutuhan	4%	8%	24%	57%	7%
31. Memiliki <i>user</i> dokumentasi yang baik	7%	5%	33%	51%	4%
32. Cepat diperbaiki jika terjadi kerusakan sistem	15%	21%	44%	20%	0%
<b>Net Benefits</b>	<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>N</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>
33. SIMRS bermanfaat untuk pelayanan	0%	0%	11%	68%	21%
34. SIMRS mudah dipahami	0%	0%	13%	65%	21%
35. SIMRS menyajikan informasi yang lengkap	0%	0%	0%	80%	20%
36. Penggunaan SIMRS memudahkan dalam berinteraksi dengan unit-unit yang lain	0%	0%	0%	81%	19%
37. Meningkatkan kinerja rumah sakit	0%	0%	0%	76%	24%
38. Meningkatkan kepuasan pelanggan/pasien	0%	0%	13%	69%	17%

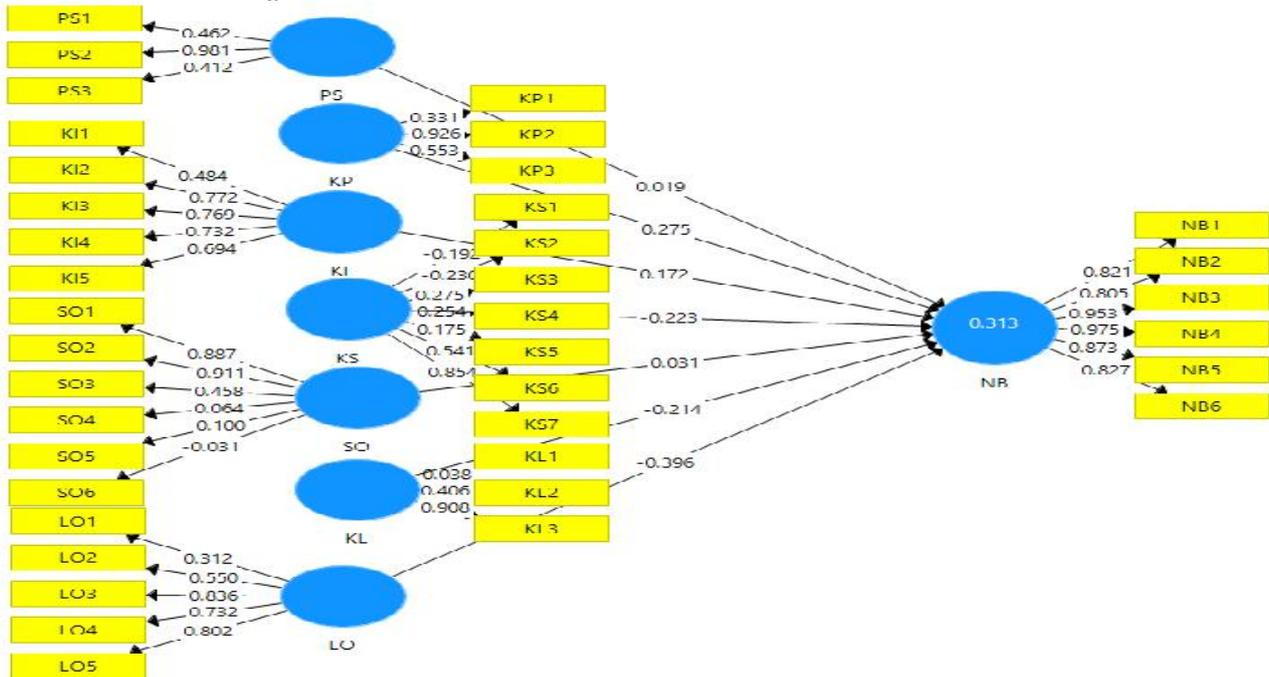
#### Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model pengukuran ini bertujuan untuk menguji hubungan prediktif antar konstruk dengan melihat apakah ada hubungan atau pengaruh antar konstruk tersebut.

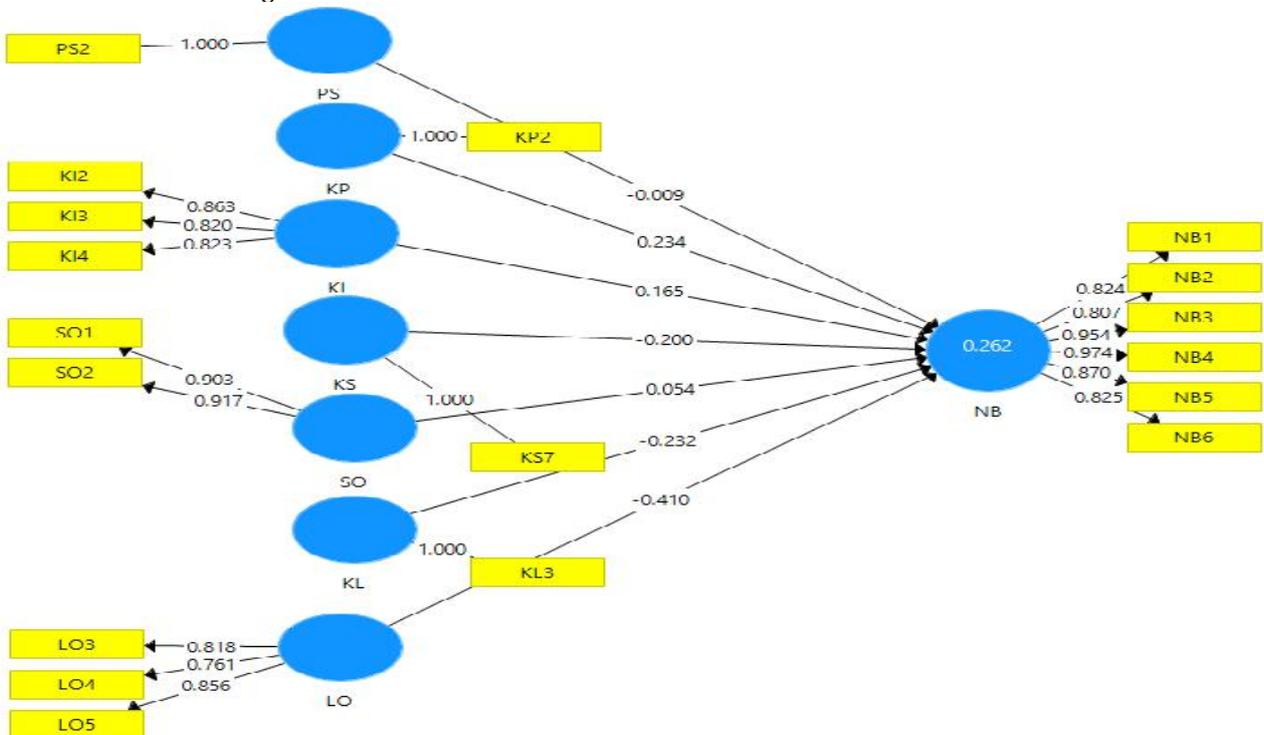
Validitas konvergen merujuk dari korelasi antar skor item/indikator dengan skor

konstruknya. Indikator individu dianggap reliable jika nilai korelasi diatas 0,70 sesuai dengan *output* yang diperoleh dari pengolahan data dengan SmartPLS. Untuk melihat nilai tersebut >0,70 atau tidak, maka perlu dilakukan uji *loading factor* seperti pada gambar 1 berikut ini:

**Gambar 1. Hasil Loading Factor**



Gambar 1 menunjukkan bahwa ada 20 nilai *loading factor* yang menunjukkan skor yang rendah yaitu kurang dari 0,70 sehingga indikator tersebut harus dibuang dan dilakukan re-estimasi kembali dan tidak diikuti dalam pengujian hipotesis. Skor yang kurang dari 0,7 nampak pada PS1, PS3, Gambar 2. Hasil *Loading Factor* setelah dieliminasi



Dari gambar diatas menunjukkan bahwa setelah dua puluh indikator tersebut

KP1, KP3, KI1, KI5, KS1, KS2, KS3, KS4, KS5, KS6, SO3, SO4, SO5, SO6, KL1, KL2, LO1, dan LO2.

Setelah 20 indikator dikeluarkan, maka dihitung kembali dengan menggunakan PLS algoritma. Hasil dari perhitungan kembali dapat dilihat pada gambar 2 dibawah ini:

dikeluarkan, maka hasilnya menunjukkan tidak ada lagi indikator yang memiliki nilai

loading factor kurang dari 0,70. Sehingga indikator tersebut dinyatakan signifikan dan

telah memenuhi syarat validitas konvergen.

Tabel 2. Nilai Composite Reliability, Composite Reliability dan AVE setelah dieliminasi

	Cronbach's Al...	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted...
KI	0.799	0.878	0.874	0.698
KL	1.000	1.000	1.000	1.000
KP	1.000	1.000	1.000	1.000
KS	1.000	1.000	1.000	1.000
LO	0.759	0.794	0.853	0.660
NB	0.939	0.946	0.953	0.771
PS	1.000	1.000	1.000	1.000
SO	0.793	0.796	0.906	0.828

Tabel 2 menjelaskan bahwa nilai composite reliability dan cronbach's alpha tiap variabel lebih dari 0,70 sehingga menjelaskan bahwa reliabilitas alat ukur yang tinggi, berarti bahwa semua konstruk

memiliki reliabilitas yang baik. Nilai AVE lebih besar dari pada 0,5 sehingga menunjukkan bahwa semua indikator diatas telah memenuhi syarat validitas konvergen.

### Pengujian Hipotesis

Tabel 3. Nilai Path Coefficient untuk tiap jalur hipotesis

	Original Sampl...	Sample Mean (...)	Standard Devia...	T Statistics ( O/...	P Values
KI -> NB	0.165	0.156	0.179	0.924	0.356
KL -> NB	-0.232	-0.227	0.100	2.332	0.020
KP -> NB	0.234	0.229	0.088	2.655	0.008
KS -> NB	-0.200	-0.192	0.166	1.206	0.228
LO -> NB	-0.410	-0.422	0.151	2.712	0.007
PS -> NB	-0.009	0.014	0.119	0.075	0.940
SO -> NB	0.054	0.021	0.150	0.358	0.721

Rule of thumbs dari terdukungnya suatu hipotesis penelitian adalah: (1) jika koefesien atau arah hubungan variabel (ditunjukkan oleh nilai original sampel) sejalan dengan yang dihipotesiskan, dan (2) jika nilai t statistik lebih dari 1,64 (two-tiled) atau 1,96 (one-tiled) dan probability value (p-value) kurang dari 0,05 atau 5%. Jadi disimpulkan ada 3 variabel yang berpengaruh terhadap Net benefit yaitu Kualitas Layanan (KL), Kepuasan Pengguna (KP) dan Lingkungan Organisasi (LO).

### Pembahasan

Hubungan Penggunaan Sistem terhadap Net Benefit SIMRS

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa faktor penggunaan

sistem tidak berhubungan terhadap net benefit. Ada 16% responden yang menyatakan tidak setuju bahwa SIMRS mudah digunakan. Hal ini tidak sejalan dengan enelitian yang dilakukan Nurlani dan Permana (2017) dan Evania dkk. (2016) yang menyatakan bahwa tingginya niat perilaku pengguna untuk penggunaan sistem terbukti secara empiris berpengaruh signifikan terhadap net benefits (manfaat-manfaat bersih) yang didapat. Dengan kata lain, intensitas pemakaian sistem memiliki pengaruh terhadap manfaat yang dihasilkan oleh suatu sistem.

Hubungan Kepuasan Pengguna terhadap Net Benefit SIMRS

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kepuasan pengguna

sistem berhubungan terhadap *net benefit*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kepuasan pengguna terhadap sistem, maka semakin tinggi juga manfaat yang dirasakan pengguna dari sistem tersebut. Dari hasil data kuesioner sebesar 52% responden menyatakan setuju bahwa SIMRS mendukung dalam membangun kinerja individu dan sebesar 63% responden menyatakan setuju tampilan SIMRS menarik. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Abdau (2018) dan Santoso (2012) yang menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan searah (positif) antara kepuasan pengguna terhadap *net benefit*.

#### Hubungan Struktur Organisasi terhadap *Net Benefit* SIMRS

Hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa struktur organisasi tidak berhubungan terhadap *net benefit*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Hendra dkk. (2015) yang menyatakan bahwa organisasi tidak dapat secara langsung meningkatkan persepsi pengguna sistem terhadap manfaat atau *net benefit*. Penelitian Betri (2017) juga menjelaskan bahwa dorongan dari organisasi secara signifikan hanya dapat memberikan motivasi pengguna untuk menggunakan sistem. Setelah pengguna termotivasi untuk menggunakan sistem, selanjutnya baru akan dapat meningkatkan persepsi kebermanfaatan (*net benefit*) dan faktor teknologi tetap harus dikembangkan dan ditingkatkan kualitasnya.

#### Hubungan Lingkungan Organisasi terhadap *Net Benefit* SIMRS

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa lingkungan organisasi sistem berhubungan terhadap *net benefit*. Erlirianto (2015) menunjukkan bahwa lingkungan organisasi menunjukkan pengaruh signifikan terhadap penyelenggaraan sistem informasi. Regulasi yang berlaku di sebuah organisasi akan mempengaruhi rencana pengembangan sistem informasi manajemen dan kebijakan yang diberlakukan oleh organisasi tersebut dalam penerapan sistem informasinya.

#### Hubungan Kualitas Sistem terhadap *Net Benefit* SIMRS

Hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kualitas sistem tidak berhubungan terhadap *net benefit*. Dari hasil data kuesioner sebanyak 45% responden menyatakan sangat tidak setuju apabila SIMRS memiliki kecepatan akses tinggi. Hal ini sesuai dengan teori James dalam Ikhsan dan Bustamam (2016) bahwa suatu sistem dinilai berjalan secara efektif apabila mampu memenuhi kebutuhan dan keinginan informasi yang berkualitas kepada pengguna yang ada dalam perusahaan baik secara individual maupun secara kelompok. Informasi tersebut berkualitas apabila akurat, tepat waktu, lengkap dan ringkas.

#### Hubungan Kualitas Informasi terhadap *Net Benefit* SIMRS

Hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kualitas informasi tidak berhubungan terhadap *net benefit*. Hal ini sama dengan respon dari responden yang menunjukkan ada sebanyak 35% yang memilih netral terhadap pernyataan bahwa SIMRS menyediakan informasi-informasi yang relevan. Menurut Yusof dkk. (2008), kualitas dari suatu informasi dinilai dari tingkat keakuratan dan tingkat relevan data informasinya. Dikatakan akurat apabila informasi tersebut bebas dari kesalahan dan tidak bias. Sedangkan informasi dikatakan relevan apabila informasi tersebut mempunyai manfaat untuk penggunaannya.

#### Hubungan Kualitas Layanan terhadap *Net Benefit* SIMRS

Hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kualitas layanan berhubungan terhadap *net benefit*. Kualitas layanan sistem informasi manajemen berfokus pada keseluruhan dukungan yang diterima oleh *service provider* sistem atau teknologi (Musrifah, 2017). Penelitian Yessy dkk. (2016) yang menyatakan bahwa semakin tinggi kualitas layanan, maka akan semakin tinggi kepuasan pengguna. Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas pelayanan sistem informasi yang semakin baik akan

mempengaruhi peningkatan kepuasan pengguna.

### Kesimpulan

Hasil dari analisis data evaluasi SIMRS dengan menggunakan aplikasi *SmartPLS*, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) Penggunaan sistem tidak berhubungan dengan *net benefit* dengan nilai T-statistik 0,075 dan P-values 0,940. (2) Kepuasan pengguna berhubungan dengan *net benefit* dengan nilai T-statistik 2,655 dan P-values 0,008. (3) Struktur organisasi tidak berhubungan dengan *net benefit* dengan nilai T-statistik 0,358 dan P-values 0,721. (4) Lingkungan organisasi berhubungan dengan *net benefit* dengan nilai T-statistik 2,712 dan P-values 0,007. (5) Kualitas sistem tidak berhubungan dengan *net benefit* dengan nilai T-statistik 1,206 dan P-values 0,228. (6) Kualitas informasi tidak berhubungan dengan *net benefit* dengan nilai T-statistik 0,924 dan P-values 0,356. (7) Kualitas layanan berhubungan dengan *net benefit* dengan nilai T-statistik 2,332 dan P-values 0,020.

Secara umum SIMRS membantu mempersingkat waktu kerja, memudahkan pengecekan, memudahkan pertukaran informasi dan memudahkan untuk melihat kembali informasi yang ada. Penggunaan SIMRS dipersepsikan memberikan dampak pada pelayanan yaitu membantu meningkatkan *response time* pelayanan pasien, memudahkan pemantauan pasien serta mengurangi risiko salah identitas dan salah baca. Informasi dalam SIMRS sudah cukup jelas. Responden juga menyatakan bahwa informasi yang tersedia cukup lengkap, mudah diakses dan mudah dibaca.

### Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan manajemen rumah sakit perlu memperhatikan faktor-faktor yang mendorong maupun menghambat adopsi SIMRS sebagai referensi dalam pengembangan SIMRS. Perlunya pelatihan secara berkala mengenai pengoperasian aplikasi SIMRS terhadap

pengguna sistem. Pelatihan sebaiknya dilakukan secara merata terhadap pengguna sistem yang mengoperasikan aplikasi SIMRS, sehingga dapat memberikan peningkatan keterampilan pengguna sistem dalam mengoperasikan SIMRS. Perlunya dilakukan *maintenance/* pemeliharaan preventif secara rutin dan berkala dan juga pemeliharaan monitoring terhadap SIMRS mengenai perangkat keras maupun perangkat lunak di unit-unit terkait.

Untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode penelitian lain yang berfokus untuk mengevaluasi kualitas tampilan sistem informasi manajemen rumah sakit seperti *user interface* dan *user experience*, karena aspek teknologi dalam penelitian ini dinilai kurang dalam meningkatkan kemudahan dan kenyamanan penggunaan aplikasi.

### Ucapan Terimakasih

Penulis menghaturkan terima kasih kepada STIK Bina Husada yang merupakan tempat saya menimba ilmu dan banyak membantu dalam penyelesaian penelitian ini, terima kasih kepada RSUD Besemah Kota Pagar Alam yang telah mendukung jalannya proses penelitian ini dengan berkenan menjadi tempat penelitian ini.

### Referensi

- Abdau, P.D., Winarno, W.W., Henderi. 2018. Evaluasi Penerapan SIMRS Menggunakan Metode Hot-Fit Di RSUD Dr. Soedirman. *Jurnal Penelitian dan Penerapan Teknologi Sistem Informasi*. 2(1): 46-56.
- Betri, T.J. 2017. Perancangan Arsitektur Aplikasi Learning Management System Di Universitas Slamet Riyadi. *Indonesian Journal of Applied Informatics*. 2(1): 1-16.
- Dini Pudjiandarni Soekardjan, FX. Widiatoro, & Elizabeth Ari Setyarini. (2021). Efek Aplikasi Smartphone (Promotif Dan Preventif) Terhadap Perubahan Gaya Hidup Pada Prediabetes: Literature Review. *Jurnal*

- Kesehatan Saelmakers PERDANA (JKSP), 4(2), 241-255. <https://doi.org/10.32524/jksp.v4i2.271>
- Erlirianto, L.M., Ali, A.H.N., Herdiyanti, A. 2015. The Implementation of the Human, Organization, and
- Evania, N., Taufik, T., Hasan, M.A. 2016. Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Keahlian Pemakai, Dan Intensitas Pemakaian Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi. *Jurnal Ilmu Ekonomi*. 3(1): 635-649.
- Hendra, S., Sukardi, Syahrullah. 2015. *Pengaruh Penggunaan E-Learning Klasiber terhadap Net Benefit*. Yogyakarta: Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi.
- Ikhsan, M., dan Bustamam. 2016. Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak dan Kemampuan Teknik Operator Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi. Vol: 1 Hal: 36-46.
- Kementerian Kesehatan RI. 2013. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2013 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit*. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. 2009. *Undang-undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit*. Jakarta.
- Musrifah. 2017. Implementasi Teknologi Informasi Menggunakan Human Organization Technology (HOT) Fit Model Di Perpustakaan Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. 2(2): 222-242.
- Nurlani, L., Permana, B. 2017. Analisa Kesuksesan Sistem Informasi Akademik menggunakan Model Terintegrasi. *Jurnal Teknologi Rekayasa*. 2(2): 105-116.
- Santoso, H., 2012. *Kajian Efektivitas Sistem Informasi Pangkalpinang Education Cyber City (PECC)*. Bangka Belitung: Dinas Pendidikan Kota Pangkal Pinang.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV
- Technology-Fit (HOT-Fit) Framework to Evaluate the Electronic Medical Record (EMR) System in a Hospital. *Procedia Computer Science*. 72(1): 580-587.
- Yessy, I.P., Hermanto, Handajani, L. 2016. Analisis Determinan Implementasi Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Aktual. *Jurnal InFestasi*. 12(2): 173-184.
- Yeni Elviani, Ira Kusumawaty, & Yunike. (2021). Menurunkan Kecanduan Game Dengan Penerapan Peraturan Penggunaan Ponsel Selama Pembelajaran Online. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA (JKSP)*, 4(2), 212 -. <https://doi.org/10.32524/jksp.v4i2.268>
- Yusof, M.M., Paul, R.J. & Stergioulas, L.K., 2006. *Towards a Framework for Health Information Systems Evaluation, in Proceedings of the 39th Annual Hawaii International Conference on System Sciences (HICSS'06)*, p. 95a-95a.
- Yusof, M.M., Kuljis, J., Papazafeiropoulou, A., & Stergioulas, L.K., 2008. *An Evaluation Framework for Health Information Systems: Human, Organization and Technology-Fit Factors (HOT-Fit)*, *International Journal of Medical Informatics*, 77(6), pp. 386-398.